

Fisiognomi Topeng pada Tari Topeng Panji dalam Upacara *Manuping* di Banyuur Luar Banjarmasin

**Muhammad Nawardi
Putri Yunita Permata Kumala Sari
Agus Pratomo Andi Widodo**

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM
Email: putri.art.edu@ulm.ac.id

Intisari

Tari Topeng Panji adalah salah satu jenis tari klasik tunggal Topeng Banjar yang menggunakan benda pusaka berusia ratusan tahun dan menjadi bagian dari upacara daur hidup yang rutin diadakan di Banyuur Luar Banjarmasin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Fisiognomi Topeng Panji yang ada di Banyuur Luar Banjarmasin dengan mempelajari disiplin Ilmu Fisiognomi dan Ilmu Semiotika yang meliputi bagian mata, hidung, mulut, alis, dahi, pipi, dagu, bentuk wajah, cacantung, jamang, dan warna; serta sajian Tari Topeng Panji dalam Upacara Manuping di Banyuur Luar Banjarmasin, yang meliputi unsur gerak, musik iringan, rias busana, properti dan desain lantai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan secara sistematis, sesuai fakta dan akurat. Teknik pengumpulan data yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian dan pengumpulan data lapangan didapatkan hasil Fisiognomi pada Topeng Panji yang ada di Banyuur Luar Banjarmasin merupakan perwujudan seorang tokoh ksatria halus yang berwajah tampan, gagah, cerdas, rendah diri, perwira, ramah, bijaksana, berjiwa petualang, berwatak lembut dan berbudi pekerti luhur, secara penyajian Tari Topeng Panji bersifat spontan dan menjadi bagian dari upacara daur hidup yaitu Upacara Manuping.

Kata kunci: fisiognomi, tari topeng panji, upacara manuping

Abstract

Panji Mask Dance is one type of classical Banjaris Mask dance that uses hundreds of years old heirlooms and is part of the life cycle ceremony that is routinely held at Banyuur Luar Banjarmasin. The purpose of this study was to find out the Panji Mask Physiognomy in Banyuur Luar Banjarmasin by studying physiognomy and semiotics which included the eyes, nose, mouth, eyebrows, forehead, cheeks, chin, face shape, cacantung, jamang and color; as well as Panji Mask dance in Manuping Ceremony at Banyuur Luar Banjarmasin, which includes motion, musical accompaniment, fashion make-up, property and floor desaign. This study uses qualitative research with descriptive methods that are carried out systematically, according to facts and accurate. Data collection techniques are

carried out through observation, interviews and documentation. Based on research and field data collection obtained Physiognomy results on Panji Mask in Banyuwangi Luar Banjarmasin is a manifestation of a good knight character who has a handsome, handsome, intelligent, inferior, officer, friendly, wise, adventure, gentle and noble character, the presentation of Panji Mask Dance is spontaneous and becomes part of the the life cycle ceremony, namely Manuping.

Keywords: *physiognomy, panji mask dance, manuping ceremony*

PENDAHULUAN

Di pulau Kalimantan, khususnya di Kalimantan Selatan sebagai salah satu wilayah kepulauan Indonesia yang memiliki warisan yang diakui oleh dunia yaitu topeng yang dikenal dengan sebutan Topeng Banjar dan pagelaran kesenian topeng biasa dikenal dengan Manuping. Pagelaran tari topeng lahir sejak zaman kerajaan Nagara Dipa, yaitu pada abad XI. Tari topeng itu sendiri biasanya untuk kebutuhan hiburan dikalangan istana atau keraton, setelah Agama Islam masuk dan pada saat itu Kerajaan Banjar berkembang yang mempunyai raja yang dikenal dengan sebutan Pangeran Samudera yang berganti nama menjadi Sultan Suriansyah ditahun 1550. Pada lingkungan keraton, tari ini kemudian menyebar ke masyarakat luas dan dengan waktu singkat tari topeng sangat populer di masyarakat luas dan berjalan lama sehingga memasyarakat, hal inilah kemudian menjadi penyebab tari klasik ini menjadi kesenian rakyat tradisional dalam strukturnya mengalami perubahan, akibatnya gerak lembut yang datang dari keraton berbaur dengan gerak tari rakyat yang cenderung keras dan sederhana (Sari, 2012:1).

Perkembangan di masa sekarang, tari klasik ini sudah sangat jarang dilakukan, penyebabnya tidak lain karena penari-penari kraton yang benar-benar menguasai gerak tari topeng ini sudah tidak ada lagi dan penari-penari rakyat kebanyakan masih mengandalkan garis keturunan sebagai pewarisnya, sehingga saat ini pagelaran topeng belum begitu dikenal luas oleh masyarakat Kalimantan Selatan sendiri, yakni kesenian Manuping.

Pelaksanaan Manuping di Banyuwangi Luar Banjarmasin ini ada beberapa macam jenis topeng, diantaranya Topeng Panji yang juga dihadirkan dan berperan penting dalam upacara ritual adat Manuping di Banyuwangi Luar Banjarmasin ini. Topeng Panji ini juga terdapat di beberapa titik di Indonesia

yang tentunya ada beberapa perbedaan yang dimiliki baik dari karakter wajah, warna dan bentuk, karena menurut ciri khas daerahnya masing-masing. Keunikan yang dimiliki dalam penelitian tentang Topeng Panji ini ialah mengenai Fisiognomi topeng, sehingga peneliti sangat tertarik meneliti tentang bagaimana Tari Topeng Panji dan Fisiognomi Topeng Panji di Banyuwangi Luar Banjarmasin.

Fisiognomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Physis* yang berarti alam dan *Gnomon* yang berarti penilaian (Susilo, 2014:14). Dari kata *physis* dan *gnomon* itu lahirlah kata *Physiognomy* (Fisiognomi) yang berarti penilaian seseorang yang dilihat dari fisiknya terutama wajah. Menurut Dwi Sunar Prasetyo (2012:6) Fisiognomi adalah seni dan ilmu yang digunakan untuk mengenal karakter seseorang dengan melihat wajah atau dikenal dengan *Face Reading*. Fisiognomi pertama kali disusun secara sistematis oleh Aristoteles, dia mempelajari berbagai sifat manusia baik dari wajah, warna rambut, anggota badan dan suara.

Ada banyak ragam Topeng Panji di Nusantara, tetapi peneliti ingin mengenal tari dan Fisiognomi topeng di Kalimantan Selatan sebagai ciri khas tari topeng di Banyuwangi Luar Banjarmasin. Selain itu, peneliti juga ingin melestarikan benda warisan nenek moyang yang bernilai sakral ini, serta keunikan Upacara Manuping ini yang dilaksanakan secara turun temurun oleh keluarga keturunan Panupingan setiap satu tahun sekali. Sebagai putra daerah, peneliti mendapat dorongan untuk meneliti lebih dalam lagi bagaimana prosesi ritual adat kebudayaan suku Banjar secara langsung, sehingga dapat mengenal lebih dalam lagi prosesi ritual adat, nilai kearifan lokal, serta estetika budaya Kalimantan Selatan dapat melestarikannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Fisiognomi Topeng pada Tari Topeng Panji dalam Upacara Manuping di Banyuwangi Luar Banjarmasin”.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui Fisiognomi Topeng Panji dalam upacara Manuping dan mengetahui bagaimana proses dan unsur pendukung diantaranya gerak, musik iringan, rias dan busana, properti, desain lantai, waktu serta tempat pertunjukan Tari Topeng Panji dalam upacara Manuping di Banyuwangi Luar Banjarmasin.

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi secara langsung di tempat penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan (Ghony dan Almansyur, 2012:25). Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggunakan “apa adanya” tentang sesuatu variable, gejala, atau keadaan (Arikunto dalam prastowo, 2016:203). Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Banyuur Luar No.43 RT.12 Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Objek pada penelitian ini ditujukan pada penari Tari Topeng Panji dalam upacara Manuping dan Topeng Panji. Subjek dalam penelitian ini berfokus pada Topeng Panji dan Tari Topeng Panji dalam Upacara Manuping di Banyuur Luar Banjarmasin. Waktu dalam penelitian ini berlangsung pada saat upacara ritual adat Upacara Manuping berlangsung, yaitu pada hari minggu malam (malam senin) tanggal 5 November 2017/Safar 1439 H.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah teknik analisis makna, tujuannya untuk mengetahui isi dan makna yang terkandung pada Tari Topeng Panji dan Fisiognomi Topeng Panji dalam Upacara Manuping di Kampung Banyuur Luar Banjarmasin. Adapun teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Hadirnya *Tari Topeng Panji* didalam pelaksanaan Upacara *Manuping* merupakan salah satu upacara sakral adat tahunan yang selalu dilaksanakan oleh *Juriyat* (keturunan) yang sangat berpengaruh dalam upacara kelangsungan hidup manusia. Lahirnya Topeng di Kalimantan Selatan adalah salah satu pengaruh dari budaya tradisi suku Jawa dan Sunda yang masuk dan berkembang di Kalimantan Selatan. Topeng di Kalimantan Selatan secara

umum dimaknai benda leluhur yang erat kaitannya dengan nilai ke-tradisionan dan telah berlangsung turun temurun, begitu pula halnya topeng di Kampung Banyuir Luar Banjarmasin yang sangat mengusung asal usul tradisi leluhur mereka yang selalu rutin dilaksanakan, agar terjaganya kelestarian nilai budaya tersebut dan roh-roh dari benda peninggalan tersebut tidak *memingit* kepada keturunan *Panupingan*. Lahirnya upacara tradisional *Manuping* yang ada di Kampung Banyuir Luar Banjarmasin erat kaitannya dengan asal-usul dari tradisi leluhur tokoh *Panupingan* itu sendiri. Upacara *Manuping* ini bertujuan untuk memberi makan roh-roh halus yang dianggap sebagai leluhur yang memelihara keselamatan hidup, sedangkan tujuan yang diharapkan agar anak cucu keturunan *Panupingan* tetap terjaga dan terhindar dari marabahaya, serta adanya tujuan silaturahmi keluarga *Panupingan* agar saling mengenal dan mempererat hubungan kekeluargaan.

Peneliti mendalami lagi dengan adanya hal tersebut dan ternyata masyarakat Kalimantan Selatan yang mayoritas beragama Islam belum bisa meninggalkan kebiasaan turun-temurun yang ditinggalkan oleh para leluhur mereka, dan bahkan di Indonesia pun masih menjalankan kebiasaan tersebut. Bukan hanya kebiasaan membuat sesaji tapi juga menggunakan mantra-mantra yang dilakukan untuk upacara. Adanya kebiasaan tersebut tidak lepas dari keyakinan yang dianut oleh leluhur masyarakat di Kalimantan Selatan yang kebanyakan menganut kepercayaan *Kaharingan* dan Hindu. Setelah masuk dan berkembangnya agama Islam di Kalimantan Selatan beberapa kebiasaan yang mendarah daging mulai disesuaikan dengan ajaran Islam. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan Upacara *Manuping* di Banyuir Luar Banjarmasin yang menggunakan do'a-do'a sebagai pengganti mantra, melaksanakan sholat sebelum upacara, berwudhu, dan lain sebagainya.

Panji merupakan salah satu Tokoh *Topeng Banjar* di Banyuir Luar Banjarmasin yang menjadi satu dari sekian banyak peninggalan warisan topeng yang terdapat dalam Upacara ritual adat *Manuping* ini. Adapun peran *Fisiognomi Topeng Panji* dalam Upacara *Manuping* di Banyuir Luar Banjarmasin ini merupakan tokoh yang mempunyai peran primer. Mengenali bagaimana karakter, watak, sifat dan tabiat tokoh *Panji* yang dianalisis dalam *Topeng Panji* yang terdapat di Banyuir Luar Banjarmasin ini tentunya peneliti menganalisis lebih dalam mengenai Ilmu *Fisiognomi* dalam beberapa sumber dan kajian.

Adapun makna dari sisi *Fisiognomi* yang peneliti teliti dari narasumber dan buku kajian tersebut, maka didapatkan hasil-hasil pengamatan secara *Fisiognomi* karakter tokoh *Topeng Panji* sebagai berikut: (1) Mempunyai bentuk mata yang berjenis mata *Liyepan*, yang berarti *Topeng Panji* mempunyai arti sifat atau watak yang bijaksana, bertubuh luhur, pribadi yang jujur, sabar dalam mengatasi masalah, lembut dalam bertutur kata ataupun sikap yang sopan, gesit dalam bertindak, perwira. (2) Bentuk hidung termasuk kedalam bentuk hidung *Walimiring*, yang berarti memiliki tubuh yang kecil dan mencerminkan tokoh yang berwatak lembut. (3) Bentuk mulut termasuk kedalam jenis mulut *Gusen*, yang berarti lemah lembut dalam bersikap, berbudi pekerti luhur dan jatmika. (4) Bentuk alis berbentuk panjang dan melengkung ke bawah, berarti orang yang suka bekerjasama, orang yang tajam dalam berpikir dan rendah hati. (5) Dahi *Topeng Panji* terlihat melengkung dari kanan ke kiri, menggambarkan seorang tokoh yang suka petualangan, tertarik dengan tantangan dan hal yang baru, tidak menyukai hal yang monoton. Hal tersebut tergambar dalam kehidupan Panji yang suka akan berpetualang ke hutan untuk berburu dan menyukai hal baru atau suasana baru. (6) Bentuk pipi yang terlihat pada bawah mata dan disamping hidung ini, tidak suka pekerjaan yang monoton, orang suka akan tantangan, yang juga mempunyai keuletan jiwa yang tinggi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam malasah tugas dan pekerjaannya. (7) Daggu yang besar dan berbentuk bulat kedalam, yang disebutkan dalam buku Dwi Sunar Prasetyo orang yang mempunyai bentuk tersebut berarti karakter yang kuat, stamina bagus, mempunyai keinginan yang kuat dalam meraih cita-cita, sikap lembut, jiwa mengalah dan tidak suka kekerasan. (8)

Adapun bentuk wajah *Topeng Panji* ini termasuk kedalam jenis wajah *oval*, menurut wawancara mempunyai sikap karakter yang mampu mencairkan suasana, bersikap ramah dengan orang-orang, dengan gaya bicara lemah lembut, *easy going*, *simple* dan mudah diajak untuk bergaul. (9) Jambang pada *Topeng Panji* memiliki bentuk yang melengkung ke atas dan berwarna hitam yang melambangkan rambunya berwarna gelap. Bentuk *Cacantung* pada *Topeng Panji* seringkali digunakan pada tokoh kraton perempuan yang memiliki sifat halus, sopan, santun, berwibawa, berarti merupakan ksatria halus yang bersifat sopan santun namun tetap berwibawa. (10) Analisis bentuk

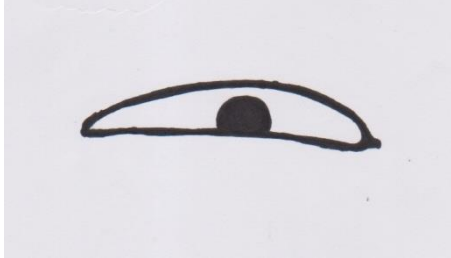
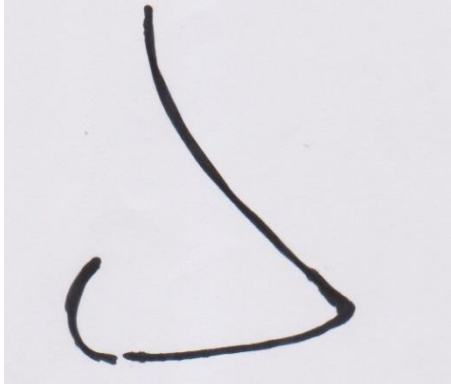



motif dan warna pada *jamang Topeng Panji* yang terdapat di Banyuwangi ini adalah sebagai berikut.





(a) Warna merah berarti berani, yang melambangkan pemberani dalam menghadapi musuh; (b) Putih, melambangkan Tokoh Topeng Panji adalah orang yang berhati bersih, berhati muda, orang yang setia pada satu hati dan senantiasa membela kebenaran; (c) Kuning, berarti tokoh *Topeng Panji* yang sukses dalam kejayaannya serta dimaknai keramat oleh *Urang Banjar*; (d) Hitam, melambangkan tegas dalam menjalankan tugasnya, berjiwa yang pemberani, orang yang setia pada satu hati, orang yang cenderung pendiam, bersifat rendah hati dan berpola pikir yang matang; (e) Motif *Gigi Haruan* yang termasuk kedalam motif khas *Urang Banjar* yang memiliki arti ketajaman dalam berpikir, yang berarti tokoh *Topeng Panji* memiliki pola pikir yang cerdas, melakukan sesuatu penuh dalam pertimbangan atau mengambil sesuatu keputusan dengan pemikiran yang matang; (f) Motif bulat atau lingkaran yang berarti tokoh *Topeng Panji* mempunyai sikap penyayang, orang yang selalu hangat dan nyaman dalam berinteraksi, serta tidak membedakan harkat dan martabatnya dengan seseorang. (11) *Topeng Panji* di Banyuwangi ini mempunyai warna hijau, hijau dalam kepercayaan agama Islam dimaknai sebagai arti kesucian. Dari sisi filosofi, hijau banyak digambarkan ketabahan, keinginan yang kuat, serta keinginan menjadi gambaran kekerasan hati yang kuat. Secara alami warna hijau menjadi simbol-simbol kesuburan dan harmoni kehidupan. Disisi psikologi warna hijau melambangkan adanya satu keinginan yang kuat, ketabahan dalam menjalani hidup, memiliki kepribadian yang keras serta melambangkan kekuasaan.





Gambar topeng Panji (dokumentasi Nawardi, 2018)

Tabel Fisiognomi Topeng Panji

No	Bagian Wajah <i>Topeng Panji</i>	Keterangan
1	 <p data-bbox="443 595 692 622">Mata <i>Topeng Panji</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna Bola mata: putih; kornea mata: hitam • Garis: hitam • Bentuk mata: <i>liyepan</i>.
2	 <p data-bbox="443 1010 692 1043">Hidung <i>Topeng Panji</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hijau • Garis: hitam • Bentuk hidung: <i>walimiring</i>.
3	 <p data-bbox="443 1296 692 1328">Mulut <i>Topeng Panji</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna bibir merah; gigi putih; gusi merah; sela gigi hitam • Garis: merah dan hitam • Bentuk mulut: <i>gusen</i>.
4	 <p data-bbox="443 1581 692 1612">Alis <i>Topeng Panji</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna: hitam • Garis hitam • Bentuk alis berbentuk panjang, melengkung ke bawah dan depan alis mengerut ke bagian tengah; kuran alis dengan panjang lebih kurang 4 cm dan lebar paling besar lebih kurang 1 cm.
5	 <p data-bbox="443 1890 692 1921">Dahi <i>Topeng Panji</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Warna hijau • Garis hijau • Bentuk dahi berbentuk melengkung dari kiri ke kanan.

6	 <p data-bbox="448 618 683 645"><i>Pipi Topeng Panji</i></p>	<ul data-bbox="815 232 1262 327" style="list-style-type: none"> • Warna hijau • Garis hijau • Bentuk pipi berbentuk menonjol.
7	 <p data-bbox="440 947 687 974"><i>Dagu Topeng Panji</i></p>	<ul data-bbox="815 651 1273 779" style="list-style-type: none"> • Warna hijau • Garis hijau • Bentuk dagu berbentuk besar dan bulat kedalam.
8	 <p data-bbox="384 1314 748 1350"><i>Bentuk Wajah Topeng Panji</i></p>	<ul data-bbox="815 981 1299 1108" style="list-style-type: none"> • Warna hijau • Garis hijau • Bentuk wajah termasuk dalam jenis wajah oval.
9	 <p data-bbox="405 1713 726 1744"><i>Cacantung Topeng Panji</i></p>	<ul data-bbox="815 1357 1254 1485" style="list-style-type: none"> • Warna hitam • Garis hitam • Bentuk jambang atau <i>cacantung</i> berbentuk melengkung ke atas.

10	 <p data-bbox="424 589 711 622"><i>Jamang Topeng Panji</i></p>	<ul data-bbox="815 226 1294 353" style="list-style-type: none"> • Warna hitam, merah, kuning, putih • Garis hitam, kuning, putih • Bentuk <i>jamang</i> segitiga, lingkaran dan garis lengkung.
11	 <p data-bbox="432 913 699 940"><i>Warna Topeng Panji</i></p>	<ul data-bbox="815 622 991 651" style="list-style-type: none"> • Warna hijau

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Fisiognomi yang telah dilakukan terkandung pada benda pusaka yaitu topeng yang terdapat dalam upacara ritual adat Manuping yang sampai sekarang masih dijalankan dan berumur ratusan tahun tersebut mengungkap sebuah karakter tokoh Topeng Panji di Banyuwangi Luar Banjarmasin ini, dalam kajian Fisiognomi peneliti menganalisis dan meneliti bagian-bagian dari wajah Topeng Panji tersebut, beberapa macam bagian tersebut adalah bagian mata, hidung, mulut, bentuk alis, dahi, pipi, dagu. Hasil dari analisis Fisiognomi Topeng Panji tersebut bentuk mata Liyepan, hidung Walimiring, mulut Gusen, memiliki alis yang panjang dan melengkung ke bawah, memiliki dahi yang melengkung dari kiri ke kanan, bentuk pipi yang menonjol, memiliki dagu besar dan berbentuk bulat ke dalam, bentuk wajah oval, cacantung membentuk putaran ke arah dalam di samping pipi, memiliki Jamang yang bermotif gigi haruan dan memiliki warna topeng hijau. Secara garis besar dari bagian yang peneliti analisis dan mengaitkan Ilmu Fisiognomi dengan karakter tokoh, dapat diambil kesimpulan bahwa Topeng Panji adalah tokoh ksatria halus yang berperas-taman, berwibawa, ramah, bijaksana, jujur, rendah hati, berjiwa petualang dan berbudi pekerti luhur.

Adapun dari sisi Bentuk Penyajian Tari Topeng Panji, peneliti menyimpulkan menjadi beberapa bagian yang termasuk kedalam elemen penyajian sebuah tari yaitu gerak, musik pengiring, rias dan busana, properti, dan desain lantai. Gerak Tari Topeng Panji yang terdapat dalam Upacara Manuping di Banyuur Luar Banjarmasin ini diantaranya lagurih, persembahan, kijik panah, sisilau panji, mamanah, bakilat bahu, basabuk dan balaung. Musik iringan Tari Topeng Panji memakai alat musik Tradisi Banjar diantaranya, sarun, babaun, agung dan piul. Rias dan busana penari menggunakan pakaian dan riasan sehari-hari atau secara spontan, namun adapula baju yang disediakan oleh keturunan Panupingan, yaitu Baju Buka dan Laung. Properti yang digunakan tentunya Topeng Panji, selendang dan properti tambahan yaitu busur panah, pola lantai pada saat penelitian penari tidak banyak menggunakan pola lantai hanya memakai enam pola lantai.

Disarankan untuk menjaga kelestarian Topeng Banjar sebagai warisan budaya, maka diperlukan peran serta dari semua lapisan masyarakat. Baik itu keluarga keturunan ataupun warga sekitar Kota Banjarmasin; Untuk instansi akademik yang ada di Kalimantan Selatan agar memberikan pengetahuan mengenai Fisiognomi Topeng pada Tari Topeng Panji dalam Upacara Manuping yang ada di Banyuur Luar Banjarmasin kedalam materi pembelajaran Seni Budaya, mengenai jenis tari topeng, sehingga Tari Topeng Panji tidak hanya daerah Jawa saja yang dikenal tetapi khas Kalimantan Selatan pun juga dapat dikenal; Kepada garis keturunan Panupingan yang ada di Banyuur Luar Banjarmasin supaya lebih memperhatikan dan Merawat Topeng Panji, agar acara tahunan ini tetap terlaksana dengan baik, karena Topeng Banjar baru saja di sahkan sebagai warisan dunia yang perlu perhatikan dan dijaga kelestariannya; Kepada pemerintah daerah untuk bisa membantu dalam mendokumentasikan data yang lengkap dan jelas, karena data yang sekarang tidak terlalu spesifik dalam pembakuan Fisiognomi Topeng pada Tari Topeng Panji dalam Upacara Manuping di Banyuur Luar Banjarmasin ini, serta adanya perhatian dan bantuan dalam pelaksanaan tahunan agar tetap terus berjalan tiada tahunnya karena budaya ritual adat ini merupakan aset daerah dan Indonesia yang harus terjaga ke asliannya.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Devi, Rima Sartina Firliana. 2012. Keberadaan Tari Topeng Panji di Kampung Melayu Kecamatan Banjarmasin Tengah. Skripsi. STKIP PGRI Banjarmasin.
- Ghony, M. Djunaidi & Almansyur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Lukman Noor. 2016. Keberadaan Kesenian Kuda Lumping Campursari “Cipta Karya Manunggal” Di Desa Tanggul Rejo Kecamatan Tabunganen Barito Kuala. Skripsi. STKIP PGRI Banjarmasin.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Maman, Mukhlis. 2012. *Topeng Banjar*. Banjarmasin: UPT Taman Budaya Kalimantan Selatan, Pustaka Banua.
- Purba, Dyah Arum. 2016. Bentuk Penyajian dan Makna Simbolik Topeng Epos Panji Dalam Kesenian Lengger di Desa Keteleng Kecamatan Blado Kabupaten Batang. Skripsi. Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2012. *Membaca Wajah Orang*. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2016. Memahami Metode-metode Penelitian. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sari, Putri. Y. P. K. 2012. Tari Topeng Sangkala dalam Upacara Manuping di Kampung Banyuur Luar Kelurahan Basirih Banjarmasin. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP ULM.
- Sjafi'i, Achmad. 2001. *Nirwana Datar: Unsur, Kaidah dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwimatra*. Surakarta: STSI Press.
- Subekti, Ari. 2009. *Seni Tari Untuk SMA/MA Kelas XII*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Bandung.
- Susilo, Budi. 2014. *Membaca Kejujuran dan Kebohongan dari Raut Wajah*. Jogjakarta: Diva Press.